

INTERVENSI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Nadia Selvia¹, Defriyanto²
^{1,2} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: nadiaaselviaa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3460>

Sections Info

Article history:

Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 19 October 2026

Keywords:

Systematic Literature Review
Guidance and Counseling
Interpersonal Communication Skills.



ABSTRAK

Objective: This study aims to analyze research characteristics, forms, implementation, and effectiveness of guidance and counseling interventions in developing students' interpersonal communication skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study follows the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines, which include identification, screening, eligibility assessment, and article inclusion. The literature search was conducted using the Scopus database with predetermined inclusion and exclusion criteria, resulting in 34 eligible articles for analysis. The synthesis results show that research on interpersonal communication has developed significantly and is predominantly quantitative. The identified interventions include role playing, simulation, workshops, Experiential Learning, Dialectical Behavior Therapy (DBT), video modeling, Life Skills Education, and Team-Based Learning. These interventions consistently improve interpersonal communication skills, social competence, emotional intelligence, collaboration, self-adjustment, and problem-solving abilities. However, studies specifically developing guidance and counseling intervention models for school students remain limited.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik penelitian, bentuk, implementasi, dan efektivitas intervensi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 34 artikel yang memenuhi syarat analisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai komunikasi interpersonal berkembang secara signifikan dan didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Intervensi yang ditemukan meliputi role playing, simulasi, workshop, Experiential Learning, Dialectical Behavior Therapy (DBT), video modeling, Life Skills Education, dan Team-Based Learning. Berbagai intervensi tersebut secara konsisten meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, kompetensi sosial, kecerdasan emosional, kemampuan bekerja sama, penyesuaian diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan model intervensi bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah masih terbatas.

Kata kunci: Systematic Literature Review; Bimbingan dan Konseling; Keterampilan Komunikasi Interpersonal.

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan individu pada aspek akademik, sosial, dan profesional. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks menuntut individu tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun hubungan interpersonal melalui komunikasi yang terbuka, empatik, dan saling menghargai. Dalam konteks pendidikan, kompetensi ini mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bekerja sama, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta membangun hubungan positif dengan guru dan teman sebaya. Komunikasi interpersonal tidak lagi dipahami sebatas kemampuan menyampaikan pesan, tetapi mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, memahami komunikasi verbal dan nonverbal, memberikan umpan balik, menunjukkan empati, membangun kepercayaan, dan menyesuaikan perilaku komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan pribadi dan sosial peserta didik (Ansari et al., 2017); (Kondo et al., 2020); (Salahshouri et al., 2023); (Evertsen & Brevik, 2025).

Urgensi pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal semakin menguat karena kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman belajar, dan lingkungan sosial. Tang et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkaitan erat dengan self-esteem dan kemampuan individu menampilkan diri secara autentik dalam interaksi sosial. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Di sisi lain, Evertsen dan Brevik (2025) menjelaskan bahwa Life Skills Education efektif mengembangkan empati, kemampuan berkomunikasi, dan hubungan interpersonal melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata dengan refleksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kompetensi yang berkembang melalui interaksi antara aspek psikologis dan pengalaman belajar sehingga memerlukan intervensi yang tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional peserta didik (Tang et al., 2025); (Evertsen & Brevik, 2025).

Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi berbasis pengalaman. Role playing, workshop, Experiential Learning, dan Dialectical Behavior Therapy (DBT) terbukti memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan komunikasi, memperoleh umpan balik, dan melakukan refleksi sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif (active learning) menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal sekaligus memberikan peluang bagi layanan bimbingan dan konseling untuk mengadaptasi berbagai strategi intervensi berbasis bukti (Sayahi et al., 2025); (Wu et al., 2023); (Femiak et al., 2026).

Table 1.1 Urgensi Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Aspek	Temuan Penelitian Terdahulu	Urgensi Pengembangan
Faktor psikologis	Komunikasi interpersonal berkaitan dengan self-esteem dan kemampuan individu menampilkan diri secara autentik dalam interaksi sosial (Tang et al., 2025).	Pengembangan komunikasi interpersonal perlu memperhatikan aspek psikologis, tidak hanya kemampuan verbal.

Pengalaman belajar	<i>Life Skills Education</i> dapat mengembangkan empati, kemampuan berkomunikasi, dan hubungan interpersonal melalui pengalaman nyata dan refleksi (Evertsen & Brevik, 2025).	Diperlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman dan refleksi kepada peserta didik.
Intervensi berbasis pengalaman	<i>Role playing, workshop, Experiential Learning</i> , dan <i>DBT</i> memberikan kesempatan untuk praktik, memperoleh umpan balik, dan melakukan refleksi (Sayahi et al., 2025); (Wu et al., 2023); (Femiak et al., 2026).	Strategi intervensi aktif berpotensi diadaptasi dalam layanan bimbingan dan konseling.
Konteks penelitian	Penelitian terdahulu banyak dilakukan dalam konteks pendidikan kesehatan, pendidikan tinggi, dan pengembangan instrumen (Hopson et al., 2019)	Masih diperlukan sintesis yang secara khusus melihat intervensi komunikasi interpersonal dalam konteks layanan BK di sekolah.
Kebutuhan sintesis	Temuan penelitian mengenai bentuk, pelaksanaan, dan efektivitas intervensi masih tersebar pada berbagai konteks dan pendekatan.	Diperlukan <i>Systematic Literature Review</i> untuk mengintegrasikan karakteristik intervensi dan efektivitasnya sebagai dasar pengembangan layanan BK berbasis bukti.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan intervensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan kesehatan, pendidikan tinggi, maupun pengembangan instrumen komunikasi. Kajian yang mengintegrasikan karakteristik metodologis penelitian, bentuk intervensi, implementasi program, serta efektivitas intervensi dalam perspektif layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih terbatas. Akibatnya, belum tersedia sintesis komprehensif yang dapat menjadi dasar pengembangan model layanan bimbingan dan konseling berbasis bukti untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus penelitian ini (Sari & Kusumawati, 2023); (Hopson et al., 2019); (Chung et al., 2020); (Billingsley et al., 2021).

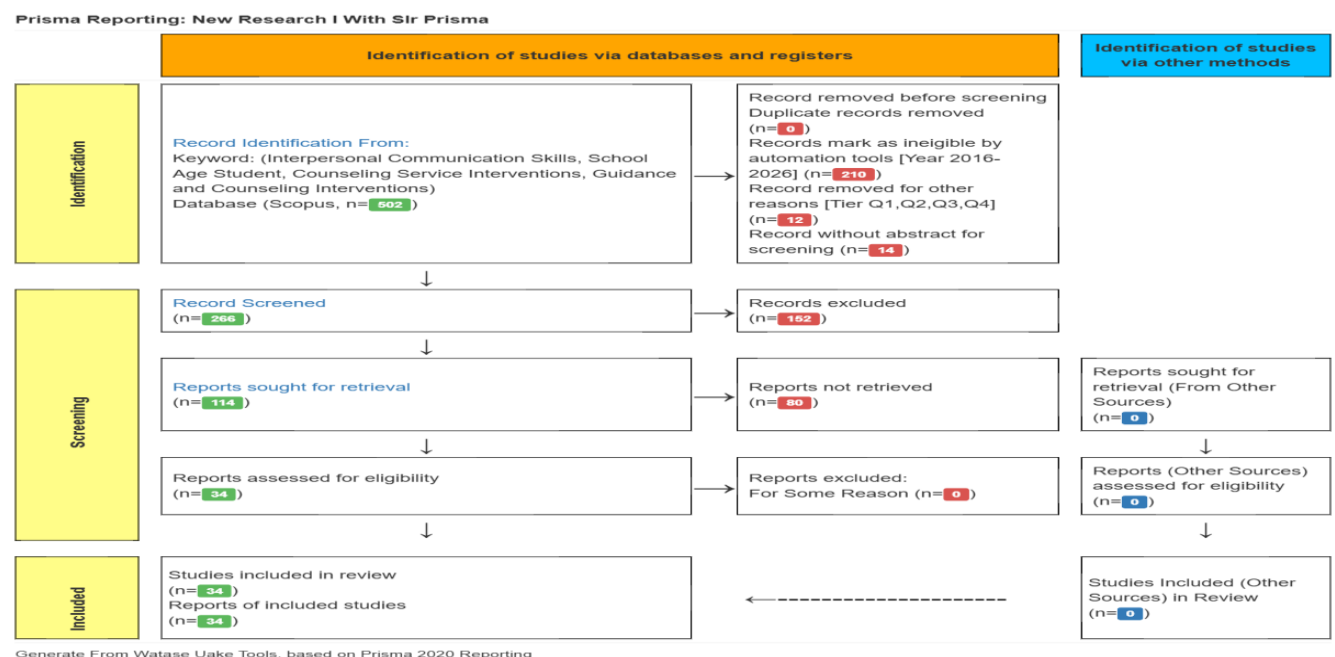
Selain itu, penelitian mutakhir menunjukkan adanya inovasi dalam pengembangan model intervensi dan evaluasi komunikasi interpersonal. Video-Based Intervention with Skill Improvement Sessions (V-BIS) mengintegrasikan video pembelajaran, role play, observasi, diskusi, refleksi, dan umpan balik dalam satu rangkaian pembelajaran. Perkembangan lain terlihat pada penggunaan *standardized patient*, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), rekaman video, dan instrumen yang telah tervalidasi sehingga evaluasi komunikasi interpersonal bergeser dari pengukuran berbasis persepsi menuju pengukuran berbasis performa (Chung et al., 2020); (Vora et al., 2018); (Roshal et al., 2021); (Ortega et al., 2021).

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini bertujuan mensintesis karakteristik penelitian, bentuk intervensi, implementasi, dan efektivitas intervensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dalam perspektif bimbingan dan konseling. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada konteks kesehatan atau pendidikan tinggi, penelitian ini menekankan sintesis intervensi yang relevan bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara khusus, penelitian ini menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana karakteristik penelitian mengenai intervensi pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal, dan (2) bagaimana bentuk, implementasi, dan efektivitas intervensi yang dilaporkan dalam literatur ilmiah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menelaah efektivitas satu jenis intervensi atau dilakukan pada konteks pendidikan kesehatan dan pendidikan tinggi, penelitian ini menyajikan sintesis komprehensif mengenai karakteristik penelitian, bentuk intervensi, implementasi, dan efektivitas intervensi dalam perspektif bimbingan dan konseling. Sintesis tersebut diharapkan menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model layanan bimbingan dan konseling

berbasis bukti untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai intervensi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Proses penelitian mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Pendekatan ini dipilih karena menyediakan prosedur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam proses sintesis literatur (Phillips & Barker, 2021).



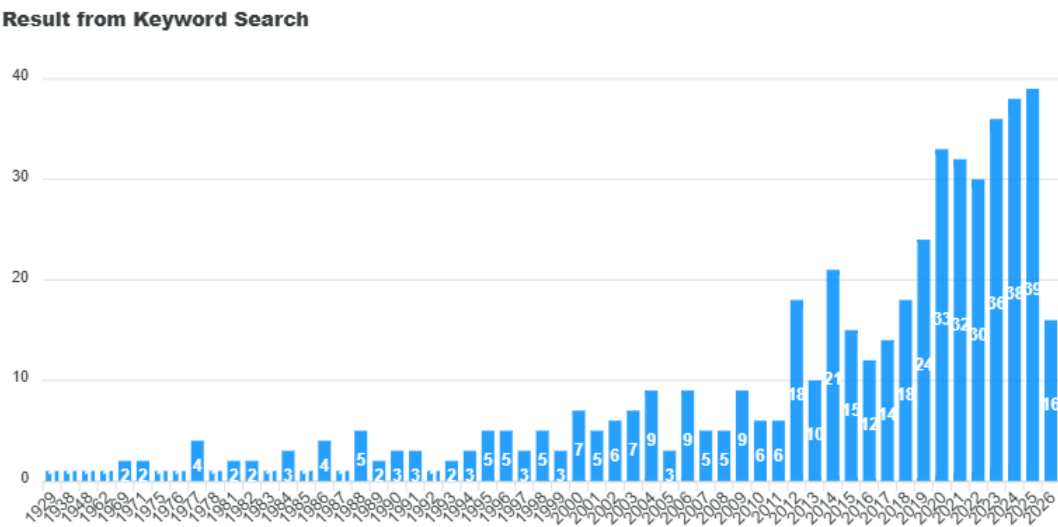
Gambar 1.1 bagan alur prisma



Gambar 1.2 Tahapan Systematic Literature Review

Sumber data berasal dari basis data Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci "Interpersonal Communication Skills," "School Age Student," "Counseling Service Interventions," dan "Guidance and Counseling Interventions." Penelusuran awal

menghasilkan 502 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang berada di luar rentang publikasi, tidak berasal dari jurnal bereputasi, tidak memiliki abstrak, atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan melalui proses penyaringan bertahap. Setelah proses identifikasi, screening, eligibility, dan full-text review, diperoleh 34 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Seluruh tahapan seleksi didokumentasikan menggunakan diagram alur PRISMA (Page et al., 2021)



Gambar 1.3 Grafik Batang Prisma

Data diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan dua rumusan masalah. Informasi yang dikumpulkan meliputi karakteristik publikasi, desain penelitian, partisipan, landasan teori, bentuk intervensi, implementasi program, instrumen evaluasi, teknik analisis data, hasil utama, serta keterbatasan penelitian. Seluruh data kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kecenderungan penelitian mengenai pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal.

Table 1.2 Tabel Ekstraksi Data

No	Judul Penelitian	Penulis	Insight/Temuan Utama	Hasil Temuan	Keterbatasan Studi	Relevansi dengan Penelitian "Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal"
1	Students' Impression Management Styles and School Adjustment: The Mediating Role of Self-Esteem and	Xiaoqian Tang, Tinghu Kang, Yalin Liu, Nan Li	Gaya komunikasi yang autentik meningkatkan penyesuaian diri melalui peningkatan self-esteem, sedangkan role acting	Authentic acting berpengaruh positif terhadap school adjustment; self-esteem menjadi mediator; usia	Desain cross-sectional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat; sampel	Menunjukkan bahwa intervensi BK dapat diarahkan pada pengembangan komunikasi interpersonal yang

No	Judul Penelitian	Penulis	Insight/Temuan Utama	Hasil Temuan	Keterbatasan Studi	Relevansi dengan Penelitian "Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal"
	<i>the Moderating Role of Age</i>		berdampak negatif. Usia memperkuat	memoderasi hubungan authentic	hanya mahasiswa di Tiongkok.	otentik dan peningkatan self-esteem untuk mendukung penyesuaian sosial peserta didik.
2	<i>Immediate and Deferred Changes in Social Competences of Physiotherapy Students Following the Participation in Interpersonal Skills Workshops and Communication</i>	Joanna Femiak, Monika Guskowska, Marcin Czechowski	Workshop komunikasi interpersonal meningkatkan kompetensi sosial dan kecerdasan emosional secara langsung, tetapi efeknya menurun setelah sembilan bulan.	Terjadi peningkatan signifikan segera setelah pelatihan; efek tidak bertahan tanpa penguatan lanjutan.	Tidak menggunakan kelompok kontrol; sampel hanya mahasiswa fisioterapi.	Sangat relevan karena membuktikan bahwa intervensi berbasis pelatihan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian Anda dapat mengembangkan model BK dengan sesi tindak lanjut agar efek
3	<i>The Development of a Video-Based Intervention (V-BIS) to Improve the Interpersonal Communication Skills of Public Health Midwives</i>	S.A.S. Prasanna, H.T.C.S. Abeysena, M.A.A.P. Alagiyawanna	Pengembangan pelatihan berbasis video, role play, peer review, dan diskusi dinilai layak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal tenaga kesehatan.	Model V-BIS dinilai komprehensif, praktis, dan layak diterapkan dalam pelatihan komunikasi interpersonal.	Penelitian lebih berfokus pada pengembangan dan kelayakan, belum menguji efektivitas jangka panjang.	Sangat relevan sebagai referensi penyusunan model intervensi BK. Strategi video modeling, role play, umpan balik, dan refleksi dapat diadaptasi dalam layanan bimbingan dan konseling.
4	<i>Life Skills Education in Secondary Language Classrooms: Empathy, Communication and Interpersonal Relations</i>	Ingrid Evertsen & Lisbeth M. Brevik (2025)	Pendidikan life skills yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa mampu menumbuhkan empati, komunikasi, dan hubungan interpersonal peserta didik. Guru berperan penting dalam menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata siswa.	Komunikasi interpersonal berkembang ketika guru secara eksplisit mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman kehidupan siswa. Pembelajaran bahasa menjadi media efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial.	Dilaksanakan hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Norwegia serta belum menguji efektivitas suatu intervensi BK secara langsung.	Penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikembangkan melalui intervensi pendidikan yang terintegrasi. Hal ini mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis life skills.

No	Judul Penelitian	Penulis	Insight/Temuan Utama	Hasil Temuan	Keterbatasan Studi	Relevansi dengan Penelitian "Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal"
5	<i>Comparison of the Effect of Role-Playing and Team-Based Learning on Interpersonal Communication Skills of Emergency Medical Personnels</i>	Mohsen Sayahi, Reza Nabi Amjad & Mahmoud Kohan (2025)	Role-playing dan Team-Based Learning sama-sama meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, namun role-playing memberikan peningkatan yang lebih besar.	Setelah intervensi, skor komunikasi interpersonal meningkat signifikan pada kedua kelompok, dengan role-playing lebih efektif dibanding TBL.	Sampel terbatas pada tenaga medis sehingga generalisasi ke peserta didik sekolah masih terbatas.	Memberikan bukti empiris bahwa teknik role-playing efektif meningkatkan komunikasi interpersonal sehingga dapat dijadikan alternatif teknik dalam layanan BK.
6	<i>A Confirmatory Factor Analysis of the Iranian Version of the Interpersonal Communication Skills Scale among Healthcare Professionals</i>	Arash Salahshouri, Sheida Fathi, Mostafa Jiba, Hashem Mohamadian, Jafar Kordzanganeh	Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi utama yang memengaruhi kualitas hubungan profesional dan keberhasilan pelayanan.	Menghasilkan instrumen komunikasi interpersonal dengan 7 dimensi (general, listening, speaking, asking, clarifying, encouraging, feedback) yang valid dan reliabel. Listening dan general communication menjadi dimensi terpenting.	Sampel hanya tenaga kesehatan di Iran sehingga generalisasi masih terbatas.	Sangat relevan sebagai dasar konseptual penyusunan indikator keterampilan komunikasi interpersonal yang dapat diadaptasi menjadi indikator dalam layanan BK.
7	<i>How Digital Skills Influence on Digital Participation in China? The Mediating Roles of Online Interpersonal Communication and Online Immersion</i>	Yu Zhang, Hanyang Cao, Wang Zhang, Yating Wang	Komunikasi interpersonal secara daring Menjadi mediator penting dalam meningkatkan partisipasi digital seseorang.	Digital skills meningkatkan komunikasi Interpersonal daring, yang kemudian meningkatkan partisipasi digital. Hubungan dimediasi oleh online interpersonal communication dan online immersion.	Fokus pada komunikasi daring, bukan Komunikasi tatap muka.	Memberikan landasan teoritis mengenai Pentingnya komunikasi interpersonal sebagai variabel mediasi dalam perubahan perilaku sehingga dapat memperkuat kerangka konseptual penelitian BK.
8	<i>Comparison of self and simulated patient assessments of</i>	Joshua A. Roshal, Dalya Chefitz, Carol A. Terregino, Anna Petrova (2021)	Penilaian komunikasi interpersonal dari mahasiswa dan pasien simulasi berbeda, terutama	Sebagian besar mahasiswa memperoleh kategori sangat baik, namun	Penelitian hanya melibatkan mahasiswa kedokteran tahun pertama	Menunjukkan pentingnya evaluasi komunikasi interpersonal dari

No	Judul Penelitian	Penulis	Insight/Temuan Utama	Hasil Temuan	Keterbatasan Studi	Relevansi dengan Penelitian "Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal"
	first-year medical students' Interpersonal and Communication Skills (ICS) during Objective Structured Clinical Examinations (OSCE)		pada kemampuan mendorong pasien bertanya.	pasien simulasi memberikan penilaian lebih rendah pada aspek komunikasi tertentu. Faktor usia dan gender SP turut memengaruhi penilaian.	dan menggunakan desain cross-sectional.	perspektif orang lain, yang dapat diadaptasi dalam evaluasi hasil layanan BK menggunakan peer assessment atau observasi.
9	Developing an Interpersonal Communication Skill Scale Targeting Female Nursing Students	Junko Kondo, Rie Tomizawa, Tetsuya Jibu, Kei Kamide (2020)	Keterampilan komunikasi interpersonal dapat diukur melalui empat dimensi utama yang dikembangkan dari teori microcounseling.	Dihasilkan skala komunikasi interpersonal sebanyak 20 item dengan validitas dan reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.	Sampel hanya mahasiswa keperawatan perempuan sehingga generalisasi masih terbatas.	Penelitian ini memberikan dasar teoritis mengenai indikator komunikasi interpersonal yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun instrumen penelitian BK serta merancang indikator keberhasilan intervensi layanan bimbingan dan konseling.
10	Internet Addiction and Interpersonal Communication Skills Among High School Students in Tabriz, Iran	Hossein Ansari, Asghar Mohammadpoorasl, Nasrin Shahedifar, Mohammad Hassan Sahebihagh, Ali Fakhari, Mohammad Hajizadeh (2017)	Kemampuan komunikasi interpersonal berhubungan negatif dengan Tingkat kecanduan internet. Semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal siswa maka semakin rendah risiko kecanduan internet.	Skor komunikasi interpersonal menjadi prediktor signifikan Terhadap kecanduan internet (OR = 0,97). Laki-laki memiliki risiko kecanduan internet lebih tinggi dibanding perempuan. Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dapat menjadi	Desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan Sebab-akibat. Sampel hanya berasal dari satu kota sehingga generalisasi masih terbatas.	Penelitian ini menjadi dasar bahwa keterampilan komunikasi Interpersonal merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui intervensi pendidikan. Temuan ini mendukung pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling sebagai media pengembangan komunikasi interpersonal peserta didik.

No	Judul Penelitian	Penulis	Insight/Temuan Utama	Hasil Temuan	Keterbatasan Studi	Relevansi dengan Penelitian "Intervensi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal"
				strategi preventif terhadap kecanduan internet.		

Analisis dilakukan menggunakan narrative synthesis dengan mengelompokkan artikel berdasarkan karakteristik penelitian, bentuk intervensi, implementasi, dan temuan utama. Sintesis disusun secara deskriptif untuk menjawab dua pertanyaan penelitian mengenai karakteristik penelitian serta bentuk dan implementasi intervensi dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Untuk menjamin kualitas hasil sintesis, seluruh tahapan penelitian dilakukan secara konsisten melalui penggunaan strategi pencarian yang terdokumentasi, kriteria seleksi yang jelas, lembar ekstraksi data yang seragam, serta pelaporan proses penelitian berdasarkan pedoman PRISMA (Page et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Metodologis Penelitian

Sintesis terhadap 34 artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai intervensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, eksperimen, kuasi eksperimen, structural equation modeling (SEM), dan analisis faktor. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan pendekatan mixed methods, longitudinal, serta research and development untuk mengembangkan instrumen maupun model intervensi. Keragaman desain tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai komunikasi interpersonal berkembang dengan pendekatan metodologis yang semakin beragam sesuai dengan tujuan penelitian (Kondo et al., 2020); (Roshal et al., 2021); (Ortega et al., 2021); (Wu et al., 2023); (Salahshouri et al., 2023); (Tang et al., 2025); (Femiak et al., 2026); (Prasanna et al., 2023).

Subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa dan tenaga kesehatan, sedangkan penelitian yang melibatkan peserta didik sekolah masih relatif terbatas. Jumlah partisipan bervariasi, mulai dari puluhan hingga ribuan responden. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian komunikasi interpersonal telah diterapkan pada berbagai kelompok, meskipun konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum banyak dikaji (Kondo et al., 2020); (Moodley et al., 2021); (Evertsen & Brevik, 2025); (Ren et al., 2025); (Tang et al., 2025); (Femiak et al., 2026); (García-Ceberino et al., 2019).

Berbagai penelitian menggunakan landasan teori yang beragam, antara lain Microcounseling Theory, Dialectical Behavior Therapy (DBT), Experiential Learning, Life Skills Education, Social Cognitive Theory, Theory of Planned Behavior, Transactional Model of Interpersonal Communication, Self-Efficacy Theory, Impression Management Theory, Social Penetration Theory, dan Uses and Gratifications Theory. Meskipun menggunakan kerangka konseptual yang berbeda, seluruh penelitian memandang komunikasi interpersonal

sebagai kompetensi yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur (Kondo et al., 2020); (Salahshouri et al., 2023); (Wu et al., 2023); (Zhang et al., 2023); (Evertsen & Brevik, 2025); (Tang et al., 2025); (Lu et al., 2023); (Abu Eid et al., 2026).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala komunikasi interpersonal, instrumen kompetensi sosial, self-esteem, kecerdasan emosional, Interpersonal Communication Skills Scale (ICSS), Interpersonal Communication Assessment Tool (IPCAT), observasi performa, Objective Structured Clinical Examination (OSCE), Objective Structured Teaching Examination (OSTE), standardized patient, serta peer assessment. Pada penelitian mixed methods, pengukuran kuantitatif dipadukan dengan observasi, refleksi, dan diskusi kelompok sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal (Kondo et al., 2020); (Ortega et al., 2021); (Roshal et al., 2021); (Salahshouri et al., 2023); (Prasanna et al., 2023).

Bentuk Intervensi untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dilakukan melalui berbagai bentuk intervensi, antara lain communication training, workshop, role playing, simulasi, Experiential Learning, Dialectical Behavior Therapy (DBT), Life Skills Education, Team-Based Learning, video-based intervention, dan pembelajaran kolaboratif. Meskipun memiliki prosedur yang berbeda, seluruh intervensi menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui praktik komunikasi, refleksi, dan pemberian umpan balik (Kondo et al., 2020); (Roshal et al., 2021); (Ortega et al., 2021); (Wu et al., 2023); (Salahshouri et al., 2023); (Tang et al., 2025); (Evertsen & Brevik, 2025); (Femiak et al., 2026).

Pelatihan komunikasi interpersonal umumnya dikembangkan melalui workshop maupun pelatihan intensif yang bertujuan meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi, mendengarkan aktif, membangun hubungan interpersonal, mengelola konflik, dan bekerja sama. Di sisi lain, role playing dan simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan komunikasi dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata, sedangkan Experiential Learning, Life Skills Education, dan DBT mengintegrasikan pengalaman belajar, refleksi, dan latihan keterampilan sosial sebagai inti proses pembelajaran (Salahshouri et al., 2023); (Wu et al., 2023); (Sayahi et al., 2025); (Tang et al., 2025); (Prasanna et al., 2026).

Implementasi Intervensi, Durasi Pelaksanaan, dan Evaluasi Program

Implementasi intervensi pada umumnya mengikuti tahapan yang serupa, yaitu asesmen awal, penyampaian materi, praktik komunikasi, refleksi, pemberian umpan balik, dan evaluasi akhir. Durasi pelaksanaan bervariasi, mulai dari pelatihan intensif satu hingga dua hari hingga program yang berlangsung selama beberapa minggu atau terintegrasi dalam proses pembelajaran reguler. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner, observasi, OSCE, OSTE, standardized patient, peer assessment, refleksi tertulis, wawancara, dan diskusi kelompok sesuai dengan desain penelitian. Seluruh program melibatkan peran aktif fasilitator dalam mengelola pembelajaran, memfasilitasi latihan, dan memberikan umpan balik kepada peserta (Kondo et al., 2020); (Roshal et al., 2021); (Ortega et al., 2021); (Wu et al., 2023); (Salahshouri et al., 2023); (Sayahi et al., 2025); (Evertsen & Brevik, 2025); (Tang et al., 2025); (Femiak et al., 2026).

Efektivitas Intervensi

Seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak

positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Peningkatan tidak hanya terlihat pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga pada kompetensi sosial, empati, kecerdasan emosional, kemampuan bekerja sama, penyesuaian diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain itu, beberapa penelitian melaporkan peningkatan komunikasi profesional, komunikasi terapeutik, kepercayaan diri, dan kualitas interaksi antarpeserta. Secara umum, temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis pembelajaran aktif dan pengalaman langsung memberikan kontribusi yang konsisten terhadap pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal pada berbagai konteks penelitian sesuai dengan karakteristik peserta dan program yang diterapkan (Sayahi et al., 2025); (Wu et al., 2023); (Femiak et al., 2026); (Prasanna et al., 2026); (Katagiri et al., 2021).

Pembahasan

Sintesis literatur mengenai intervensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal menunjukkan menggunakan beragam desain penelitian dan bentuk intervensi. Penelitian didominasi pendekatan kuantitatif, tetapi juga mencakup mixed methods, penelitian longitudinal, serta pengembangan instrumen dan model intervensi. Berbagai intervensi, seperti role playing, simulasi, experiential learning, pelatihan keterampilan interpersonal, dan penggunaan teknologi, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan dan merefleksikan keterampilan komunikasi. Namun, keragaman desain, konteks, instrumen, dan karakteristik peserta menyebabkan dampak intervensi perlu ditafsirkan secara hati-hati. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian longitudinal, validasi lintas budaya, dan penelitian dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah (Cooper et al., 2023); (Rykkje et al., 2021); (Malenfant et al., 2022); (Xumet et al., 2024); (Inzunza et al., 2020); (González-Sanz et al., 2026); (Lewis et al., 2012); (Liao & Murphy, 2019); (Preis et al., 2022); (Free et al., 2023); (Sinclair et al., 2016).

1. Lanskap Metodologis Penelitian Intervensi Komunikasi Interpersonal

Penelitian mengenai pengembangan komunikasi interpersonal menunjukkan keragaman metodologis dengan pendekatan kuantitatif yang masih dominan, seperti randomized controlled trials (RCT), kuasi-eksperimen, potong lintang, dan pengukuran pre-post. Beberapa penelitian juga menggunakan mixed methods untuk menggabungkan pengukuran kuantitatif dengan pengalaman peserta dan proses implementasi. Desain kuantitatif membantu mengukur perubahan keterampilan, sedangkan data kualitatif memberikan pemahaman mengenai pengalaman dan proses perubahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian longitudinal dan mixed methods dapat memperluas pemahaman mengenai perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal (Cooper et al., 2023); (González-Sanz et al., 2026); (Lewis et al., 2012); (Preis et al., 2022); (Sinclair et al., 2016); (Inzunza et al., 2020).



2. Peserta, Setting, dan Karakteristik Sampel

Sebagian besar penelitian dilakukan pada peserta pendidikan atau praktik profesi kesehatan, seperti mahasiswa keperawatan dan kedokteran, residen, peserta pendidikan profesi, serta praktisi. Konteks sekolah dan konseling sekolah masih relatif kurang terwakili. Setting penelitian meliputi universitas, rumah sakit, penempatan rural, pendidikan interprofesional, komunitas, dan sekolah. Ukuran sampel bervariasi dari kelompok kecil hingga evaluasi program berskala lebih besar, bergantung pada tujuan penelitian dan kebutuhan pengamatan. Keragaman setting menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kompetensi lintas konteks, tetapi implementasinya perlu disesuaikan dengan karakter lingkungan dan kebutuhan peserta (González-Sanz et al., 2026); (Xumet et al., 2024); (Inzunza et al., 2020); (Liao & Murphy, 2019); (Preis et al., 2022); (Free et al., 2023); (Rykkje et al., 2021); (Moran et al., 2020); (Hepburn et al., 2024).

3. Bentuk Intervensi untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Bentuk intervensi dapat dikelompokkan menjadi pelatihan atau workshop intensif, role playing dan simulasi, experiential learning dan life skills education, DBT skills training, penggunaan video dan pembelajaran kolaboratif, serta co-design dan penguatan kesiapan implementer. Meskipun prosedurnya berbeda, pendekatan tersebut memiliki prinsip yang sama, yaitu menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui praktik, refleksi, umpan balik, dan penerapan keterampilan dalam situasi yang mendekati kondisi nyata (Frich et al., 2014); (Reith-Hall, 2022); (Kletter et al., 2021); (Skedsmo et al., 2023); (Ramaiya et al., 2022); (McCay et al., 2017).

3.1 Pelatihan, Workshop, Role Playing, dan Simulasi

Pelatihan interpersonal melalui workshop atau training intensif dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi, mendengarkan aktif, membangun hubungan,

menelola konflik, dan bekerja sama melalui materi, praktik, serta umpan balik. Program pengembangan kepemimpinan dokter menggunakan ceramah, kerja kelompok, dan proyek, sedangkan pelatihan DBT bagi staf komunitas memanfaatkan modul berbasis web, pembelajaran mandiri, dan konsultasi sebaya. Program READY-Nepal juga menerapkan modul mindfulness, emotion regulation, dan interpersonal effectiveness di sekolah (Frich et al., 2014); (McCay et al., 2017); (Ramaiya et al., 2022).

Role playing dan simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan perilaku, menerima umpan balik, dan mengulang tindakan. Dalam pendidikan keperawatan, pendekatan ini dipadukan dengan simulasi dan virtual reality storytelling, sedangkan dalam pendidikan palliative care, simulasi digunakan untuk mengembangkan kerja tim dan keterampilan interpersonal. Praktik, video, dan umpan balik juga diterapkan dalam pembelajaran komunikasi mahasiswa pekerjaan sosial serta pelatihan DBT bagi guru dan staf sekolah. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi situasi interpersonal, meskipun hasilnya dipengaruhi oleh desain dan konteks intervensi (Kletter et al., 2021); (Skedsmo et al., 2023); (Reith-Hall, 2022); (Shernoff et al., 2022).

3.2 Experiential Learning, Life Skills, dan DBT

Experiential learning menghubungkan pengalaman dengan refleksi dan latihan keterampilan sehingga relevan untuk komunikasi interpersonal yang memerlukan praktik, bukan hanya pengetahuan deklaratif. Pendekatan experiential dan blended learning dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi terkait emotional intelligence, sedangkan READY-Nepal memadukan komponen didaktik dan pengalaman untuk mengembangkan regulasi emosi dan interpersonal effectiveness. Dalam pendidikan profesi, pengalaman kolaboratif melalui kerja kelompok, proyek, dan aktivitas lintas disiplin memungkinkan peserta belajar berkomunikasi sambil menyelesaikan tujuan bersama (Abdulhameed et al., 2024); (Ramaiya et al., 2022); (Frich et al., 2014).

DBT Skills Training telah digunakan untuk mengembangkan regulasi emosi, interpersonal effectiveness, dan manajemen stres pada berbagai kelompok dan setting. Workshop DBT virtual pada mahasiswa magister meningkatkan pengetahuan DBT, sementara peningkatan kepercayaan diri dalam co-facilitation lebih modest setelah koreksi perbandingan ganda. Adaptasi DBT pada populasi dan konteks budaya yang beragam menunjukkan pentingnya penyesuaian budaya dan kondisi lokal, termasuk pada setting sekolah dan komunitas kurang terlayani (Singh et al., 2026); (Morales et al., 2026); (Morales et al., 2022); (Shernoff et al., 2022); (McCay et al., 2017).

3.3 Video, Pembelajaran Kolaboratif, dan Co-Design

Video dan pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat refleksi dengan memungkinkan peserta mengamati perilaku komunikasi, mendiskusikannya, dan mempertimbangkan alternatif respons. Dalam pendidikan kedokteran, video digunakan sebagai bagian dari pendekatan pengembangan emotional intelligence dan komunikasi, sedangkan pelatihan CRM berbasis simulasi untuk tim pediatri interprofesional menggabungkan diskusi video dan evaluasi untuk mendukung kolaborasi dan komunikasi. Nilai media terletak terutama pada integrasinya dengan simulasi, latihan, diskusi, dan debriefing (Maity et al., 2025); (Saeed et al., 2024).

Keberhasilan intervensi juga bergantung pada kesiapan implementer dan keterlibatan pemangku kepentingan. Pelatihan guru, perawat, fasilitator, atau pendidik dapat memperkuat rasa memiliki, keamanan relasional, dan kesiapan menghadapi tantangan konteks. Pendekatan Experienced Based Co-Design (EBCD) memungkinkan mahasiswa, pasien, dan profesional berkontribusi dalam merancang program berdasarkan pengalaman dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, kesiapan implementer dan co-design merupakan bagian dari desain intervensi, bukan sekadar tahap administratif (Wenger et al., 2026); (Hardie et al., 2022); (Kletter et al., 2021).



4. Bukti Efektivitas dan Variasi Dampak

Secara umum, pembelajaran aktif dan pengalaman langsung mendukung pengembangan komunikasi interpersonal serta kompetensi sosial seperti empati, emotional intelligence, kerja sama tim, pemecahan masalah, penyesuaian diri, dan komunikasi profesional. Simulasi, role play, dan umpan balik terstruktur sering muncul sebagai pendekatan yang mendukung komunikasi dan hubungan profesional dalam pendidikan kesehatan. Integrasi soft skills melalui pembelajaran aktif juga dikaitkan dengan kesiapan profesional dan kualitas kerja tim (Budianto et al., 2020).

Dampak intervensi tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup empati, emotional intelligence, empati klinis, dan komunikasi interprofesional. Namun, besarnya dampak berbeda antarpenelitian karena dipengaruhi jenis intervensi, karakteristik peserta, konteks institusi, spesialisasi, budaya, ukuran sampel, instrumen, dan desain penelitian. Keberlanjutan efek jangka panjang juga belum sepenuhnya ditetapkan. Tantangan pengukuran soft skills semakin kompleks karena perbedaan definisi, indikator, dan instrumen, sementara pengajarannya kadang berlangsung secara implisit sehingga membutuhkan dukungan institusional dan integrasi kurikuler yang lebih terstruktur (Budianto et al., 2020); (Abu Eid et al., 2026); (Malenfant et al., 2022).

5. Implikasi Praktis dan Arah Penelitian

Secara praktis, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui pengalaman langsung, simulasi, studi kasus, role playing, pembelajaran berbasis tim, umpan balik, dan refleksi. Latihan tersebut perlu disesuaikan dengan konteks serta

kebutuhan peserta. Penelitian selanjutnya perlu memperkuat desain longitudinal, eksperimental, dan mixed methods untuk mengkaji perubahan keterampilan serta membandingkan komponen intervensi. Selain itu, penelitian perlu diperluas pada konteks sekolah dan layanan konseling sekolah, disertai pengembangan instrumen yang tervalidasi lintas budaya. Pada intervensi berbasis AI, penelitian juga perlu memperhatikan penerapan dan transfer keterampilan ke situasi nyata (Budianto et al., 2020); (González-Sanz et al., 2026); (Jiang et al., 2026); (Rykkje et al., 2021); (Inzunza et al., 2020); (Gilbert et al., 2026).

KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review terhadap 34 artikel menunjukkan perkembangan penelitian mengenai intervensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dipandang sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, berbicara secara efektif, menunjukkan empati, memberikan umpan balik, mengelola konflik, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Berbagai intervensi, seperti role playing, simulasi, workshop, Experiential Learning, Dialectical Behavior Therapy (DBT), Life Skills Education, video modeling, dan Team-Based Learning, menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, kompetensi sosial, kecerdasan emosional, kemampuan bekerja sama, penyesuaian diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan tersebut memberikan landasan empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis bukti di sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji model intervensi bimbingan dan konseling bagi peserta didik di lingkungan sekolah masih terbatas. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model melalui desain eksperimen atau kuasi eksperimen dengan durasi lebih panjang serta evaluasi melalui observasi perilaku, penilaian guru, teman sebaya, dan instrumen lainnya. Pengembangan model juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks sosial budaya, serta pemanfaatan teknologi digital agar layanan bimbingan dan konseling lebih adaptif, sistematis, dan berbasis bukti. Sintesis ini juga memperkuat landasan konseptual dan empiris bagi pengembangan praktik evidence-based counseling serta adaptasi strategi intervensi sesuai kebutuhan peserta didik di sekolah secara kontekstual.

REFERENSI

- Abdulhameed, H. A., Hamzah, A., & Saleh, S. (2024). An Experiential and Blended Learning Approach to Promote Emotional Intelligence Among Learners in Higher Education - A Systematic Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/21897>
- Abu Eid, Y. S. N., al Shakari, D. adnan, Al-Rawabdeh, N., Mahroum, M., Alazzam, N., & Hatamleh, I. H. M. (2026). Social media use and interpersonal communication motives as predictors of problem-solving skills among public relations staff in Jordan. *Frontiers in Communication*, 11(June). <https://doi.org/10.3389/fcomm.2026.1859520>
- Ansari, H., Mohammadpoorasl, A., Shahedifar, N., Sahebihagh, M. H., Fakhari, A., & Hajizadeh, M. (2017). Internet addiction and interpersonal communication skills among high school students in Tabriz, Iran. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.5812/ijpbs.4778>
- Billingsley, B., Taber, K., & Nassaji, M. (2021). Scientism, creationism or category error? A

- cross-age survey of secondary school students' perceptions of the relationships between science and religion. *Curriculum Journal*, 32(2), 334–358. <https://doi.org/10.1002/curj.83>
- Budianto, A., Sugihartoad, D. Y. P., & Awalya. (2020). Effectiveness of guidance group role playing and symbolic modeling to improve students' interpersonal communication skills. *European Journal of Psychological Research*, 7(2), 139–147.
- Chung, A. S., Bogoch, S., Mody, S., Smith, C., Pushkar, I., Drapkin, J., & Saloum, D. (2020). Videotaped Unannounced Standardized Patient Encounters to Evaluate Interpersonal and Communication Skills in Emergency Medicine Residents. *AEM Education and Training*, 4(4), 419–422. <https://doi.org/10.1002/aet2.10401>
- Cooper, S., Connell, C. J., & Cant, R. (2023). Review Article: Use of the Team Emergency Assessment Measure in the Rating of Emergency Teams' Non-technical Skills: A Mapping Review. *Emergency Medicine Australasia*, 35(3), 375–383. <https://doi.org/10.1111/1742-6723.14184>
- Evertsen, I., & Brevik, L. M. (2025). Life skills education in secondary language classrooms: Empathy, communication and interpersonal relations. *Journal of Curriculum Studies*, 57(2), 164–183. <https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2436383>
- Femiak, J., Guskowska, M., & Czechowski, M. (2026). Immediate and deferred changes in social competences of physiotherapy students following the participation in interpersonal skills workshops and communication. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-026-09353-x>
- Free, G., Swildens, W., Knapen, S., Beekman, A. T., & Meijel, B. v. (2023). Mentalizing Capacities of Mental Health Nurses: A Systematic <sc>PRISMA</Sc> Review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 31(1), 87–110. <https://doi.org/10.1111/jpm.12963>
- Frich, J. C., Brewster, A. L., Cherlin, E., & Bradley, E. H. (2014). Leadership Development Programs for Physicians: A Systematic Review. *Journal of General Internal Medicine*, 30(5), 656–674. <https://doi.org/10.1007/s11606-014-3141-1>
- García-Ceberino, J. M., Feu, S., & Ibáñez, S. J. (2019). Comparative study of two intervention programmes for teaching soccer to school-age students. *Sports*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/sports7030074>
- Gilbert, V., Philip, P., Llorca, P.-M., & Samalin, L. (2026). Use of Artificial Intelligence-enhanced Virtual Patients in Educational Approaches to Medical Interview Training: A Systematic Review. *BMC Medical Education*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-026-08804-9>
- González-Sanz, A., López-García, J. C., Sutil-Rodríguez, E., Juárez-Vela, R., Santos-Sánchez, J. Á., Navas-Echazarreta, N., Martínez-Sabater, A., & Sancho, C. (2026). Simulation-Based Training for Nursing Students to Improve Patient Safety: Systematic Review. *Jmir Nursing*, 9, e87898–e87898. <https://doi.org/10.2196/87898>
- Hardie, P., Murray, A., Redmond, C., Bough, A., Bourke, L., Brereton, S., Darley, A., Fahy, T., Fitzgerald, J., Fogarty, L., Gilmartin, B., Guilfoyle, C., Gilmore, J., Hennessy, D., Kazimierowiska, J., Langan, L., McEvoy, E., Melbourne, J., Murphy, C., ... Whelan, M. (2022). Experienced Based Co Design: Nursing Preceptorship Educational Programme. *Research Involvement and Engagement*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40900-022-00385-3>
- Hepburn, S., Fatema, S. R., Jones, R., Rice, K., Usher, K., & Williams, J. (2024). Preparedness for Practice, Competency and Skill Development and Learning in Rural and Remote Clinical Placements: A Scoping Review of the Perspective and Experience of Health Students. *Advances in Health Sciences Education*, 30(3), 935–972. <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10378-4>

- Hopson, L. R., Dorfsman, M. L., Branzetti, J., Gisondi, M. A., Hart, D., Jordan, J., Cranford, J. A., Williams, S. R., & Regan, L. (2019). Comparison of the Standardized Video Interview and Interview Assessments of Professionalism and Interpersonal Communication Skills in Emergency Medicine. *AEM Education and Training*, 3(3), 259–268. <https://doi.org/10.1002/aet2.10346>
- Inzunza, L. M., Montenegro, V. R., Reyes, J. R., Contreras, M. B., Valenzuela, C. A., & González, V. (2020). Formation in Interprofessional Education in Nursing and Medical Students Globally. Scoping Review. *Investigación Y Educación En Enfermería*, 38(2). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v38n2e06>
- Jiang, J., Ye, M. Z., Kwok, T., & Wong, J. Y. H. (2026). GenAI-Supported Virtual Patients in Health Care Education: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 28, e82756–e82756. <https://doi.org/10.2196/82756>
- Katagiri, M., Otsubo, H., Kagawa, K., Seyama, G., Hashizume, A., Okamura, A., Ishikawa, N., Hanaya, R., Arita, K., Kurisu, K., & Iida, K. (2021). Interpersonal communication skills related to seizure outcomes in pediatric patients with vagus nerve stimulation. *Interdisciplinary Neurosurgery: Advanced Techniques and Case Management*, 24, 101080. <https://doi.org/10.1016/j.inat.2020.101080>
- Kletter, H., Matlow, R., Tanović, S., & Carrión, V. G. (2021). Cue-Centered Therapy for Youth Experiencing Posttraumatic Symptoms. *Current Treatment Options in Psychiatry*, 8(3), 125–140. <https://doi.org/10.1007/s40501-021-00241-3>
- Kondo, J., Tomizawa, R., Jibu, T., & Kamide, K. (2020). Developing an interpersonal communication skill scale targeting female nursing students. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4896-6>
- Lewis, R., Strachan, A., & Smith, M. M. (2012). Is High Fidelity Simulation the Most Effective Method for the Development of Non-Technical Skills in Nursing? A Review of the Current Evidence. *The Open Nursing Journal*, 6(1), 82–89. <https://doi.org/10.2174/1874434601206010082>
- Liao, F., & Murphy, D. (2019). Evaluation of Therapeutic Relationship Skills Training for Mental Health Professionals: The Therapeutic Relationship Enabling Programme (TREP). *Mededpublish*, 8, 112. <https://doi.org/10.15694/mep.2019.000112.1>
- Lu, Y., Yu, K., Zhai, M., & Ma, P. (2023). Age and school-segment difference in daily sedentary behavior and physical activity among student (9–23 years): a cross-sectional accelerometer-based survey. *Frontiers in Pediatrics*, 11(July), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1202427>
- Maity, S., Filippis, S. M. D., Aldanese, A., Sandor, A. P., Cajigas, J. E. P., Antoniadis, Y., Rochester, T. D. T., Carter, L., Preisig, A. M., Kobeissi, J. A., Nayak, N., Mendoza, J. E., & Nauhria, S. (2025). Enhancing Emotional Intelligence in Medical Education: A Systematic Review of Interventions. *Frontiers in Medicine*, 12. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1587090>
- Malenfant, S., Jaggi, P., Hayden, A., & Sinclair, S. (2022). Compassion in Healthcare: An Updated Scoping Review of the Literature. *BMC Palliative Care*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12904-022-00942-3>
- McCay, E., Carter, C., Aiello, A., Quesnel, S., Howes, C. S., Beanlands, H., Langley, J., MacLaurin, B., Hwang, S. W., Cooper, L., & Lord, C. (2017). Training Frontline Community Agency Staff in Dialectical Behaviour Therapy: Building Capacity to Meet the Mental Health Needs of Street-Involved Youth. *The Journal of Mental Health Training Education and Practice*, 12(2), 121–132. <https://doi.org/10.1108/jmhtep-07-2015-0034>

- Moodley, A., van Aswegen, A., & Smit, L. (2021). Are interpersonal communication skills adequately taught at postgraduate specialist level in south africa? The neurology experience. *South African Family Practice*, 63(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/safp.v63i1.5275>
- Morales, F., Miguel, M. L. M., Torres, A., Palomin, A., & Mercado, A. (2026). Clinical Training in Facilitating Dialectical Behavior Therapy as a Transdiagnostic Treatment for Latinx Individuals. *Practice Innovations*, 11(1), 27–41. <https://doi.org/10.1037/pri0000285>
- Morales, F., Perez, O. F. R., Silva, M., Paris, M., Garcini, L. M., Rodríguez, M. M. D., & Mercado, A. (2022). Teaching DBT Skills to DACA Recipients and Their Families: Findings From an ECHO Program. *Practice Innovations*, 7(4), 327–341. <https://doi.org/10.1037/pri0000191>
- Moran, A., Nancarrow, S., Cosgrave, C., Griffith, A., & Memery, R. (2020). What Works, Why and How? A Scoping Review and Logic Model of Rural Clinical Placements for Allied Health Students. *BMC Health Services Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05669-6>
- Ortega, P., Moxon, N. R., Chokshi, A. K., Pérez-Cordón, C., & Park, Y. S. (2021). Validity Evidence Supporting the Comunicación y Habilidades Interpersonales (CAI) Scale for Medical Spanish Communication and Interpersonal Skills Assessment. *Academic Medicine*, 96(11), S93–S102. <https://doi.org/10.1097/ACM.00000000000004266>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2022). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 46, 1–11. <https://doi.org/10.26633/RPSP.2022.112>
- Phillips, V., & Barker, E. (2021). Systematic reviews: Structure, form and content. *Journal of Perioperative Practice*, 31(9), 349–353. <https://doi.org/10.1177/1750458921994693>
- Prasanna, S. A. S., Abeysena, H. T. C. S., & Alagiyawanna, M. A. A. P. (2023). Development and validation of the interpersonal communication assessment tool for assessing the interpersonal communication skills of public health midwives. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09511-7>
- Prasanna, S. A. S., Abeysena, H. T. C. S., & Alagiyawanna, M. A. A. P. (2026). The development of a video-based intervention (V-BIS) to improve the interpersonal communication skills of public health midwives. *BMC Health Services Research*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-026-14291-x>
- Preis, H., Dobias, M., Cohen, K., Bojsza, E., Whitney, C., & Pati, S. (2022). A Mixed-Methods Program Evaluation of the Alda Healthcare Experience- A Program to Improve Healthcare Team Communication. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03972-w>
- Ramaiya, M., McLean, C. L., Pokharel, M., Thapa, K., Schmidt, M. A., Berg, M. K., Simoni, J. M., Rao, D., & Kohrt, B. A. (2022). Feasibility and Acceptability of a School-Based Emotion Regulation Prevention Intervention (READY-Nepal) for Secondary School Students in Post-Earthquake Nepal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*,

- 19(21), 14497. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114497>
- Reith-Hall, E. (2022). The Teaching and Learning of Communication Skills for Social Work Students: A Realist Synthesis Protocol. *Systematic Reviews*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02125-w>
- Ren, X., Liu, Y., Wang, X., Li, R., Guo, X., Zhao, S., Yan, R., Zhang, C., Zhou, S., Yuan, L., & Li, W. (2025). Gender-, Age-, and Region-Specific Associations Between Obesity and Nutrition/Health Knowledge, Dietary Diversity, and Physical Activity in Chinese School-Age Students: A Cross-Sectional Study. *Nutrients*, 17(13), 1–16. <https://doi.org/10.3390/nu17132214>
- Roshal, J. A., Chefitz, D., Terregino, C. A., & Petrova, A. (2021). Comparison of self and simulated patient assessments of first-year medical students' Interpersonal and Communication Skills (ICS) during Objective Structured Clinical Examinations (OSCE). *BMC Medical Education*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02540-y>
- Rykkje, L., Søvik, M. B., Ross, L., McSherry, W., Cone, P. H., & Giske, T. (2021). Educational Interventions and Strategies for Spiritual Care in Nursing and Healthcare Students and Staff: A Scoping Review. *Journal of Clinical Nursing*, 31(11–12), 1440–1464. <https://doi.org/10.1111/jocn.16067>
- Saeed, S., Hegazy, N., Malik, M. G. R., Abbas, Q., Atiq, H., Ali, M. M., Aslam, A., Hashwani, Y., & Ahmed, F. B. (2024). Transforming the Delivery of Care From “I” to “We” by Developing the Crisis Resource Management Skills in Pediatric Interprofessional Teams to Handle Common Emergencies Through Simulation. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05459-2>
- Salahshouri, A., Fathi, S., Jiba, M., Mohamadian, H., & Kordzanganeh, J. (2023). A confirmatory factor analysis of the Iranian version of the interpersonal communication skills scale among healthcare professionals. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04878-x>
- Sari, Y. N., & Kusumawati, K. (2023). Role Playing with Behavioristic Approach on Interpersonal Communication Skills of Students in Senior High School. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 4(2), 97–104. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v4i2.3371>
- Sayahi, M., Amjad, R. N., & Kohan, M. (2025). Comparison of the effect of role-playing and team-based learning on interpersonal communication skills of emergency medical personnels. *Educacion Medica*, 26(3), 101012. <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2024.101012>
- Shernoff, E. S., Ruork, A. K., Nadeem, E., & Rizvi, S. L. (2022). The Feasibility and Promise of Dialectical Behavior Therapy Skills Training With Teachers and School Personnel in High-poverty Schools. *Psychology in the Schools*, 59(11), 2229–2250. <https://doi.org/10.1002/pits.22695>
- Sinclair, S., Norris, J. M., McConnell, S., Chochinov, H. M., Hack, T. F., Hagen, N. A., McClement, S., & Bouchal, S. R. (2016). Compassion: A Scoping Review of the Healthcare Literature. *BMC Palliative Care*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12904-016-0080-0>
- Singh, N. N., Aggarwal, P., Jain, A., Smith, A., Thomas, E., & Raval, V. (2026). Feasibility and Effectiveness of a Short-Term Virtual Dialectical Behavior Therapy (DBT) Skills Training Workshop for Graduate Students in India. *International Perspectives in Psychology*. <https://doi.org/10.1027/2157-3891/a000151>
- Skedsmo, K., Nes, A. A. G., Stenseth, H. V., Hofsvø, K., Larsen, M. H., Hilderson, D., Smis, D., Hagelin, C. L., Olaussen, C., Solberg, M. T., Bingen, H. M., Ølnes, M. A., & Steindal, S. A.

- (2023). Simulation-Based Learning in Palliative Care in Postgraduate Nursing Education: A Scoping Review. *BMC Palliative Care*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12904-023-01149-w>
- Tang, X., Kang, T., Liu, Y., & Li, N. (2025). Students' impression management styles and school adjustment: the mediating role of self-esteem and the moderating role of age. *Frontiers in Psychology*, 16(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1550213>
- Vora, S., Lineberry, M., & Dobiesz, V. A. (2018). Standardized patients to assess resident interpersonal communication skills and professional values Milestones. *Western Journal of Emergency Medicine*, 19(6), 1019–1023. <https://doi.org/10.5811/westjem.2018.8.37204>
- Wenger, L., Torres, C. A., Mella, F. R., Painemal, L., Hueche, C., Briceño, R., Rocha, C., Ulloa, Y., & Villar, S. (2026). Developing Implementer Competence: Trainees' Experiences During a Training Program for an Emotion Regulation Intervention in Schools. *Frontiers in Psychology*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1747220>
- Wu, S. I., Liu, S. I., Wu, Y. J., Huang, L. L., Liu, T. ju, Kao, K. L., & Lee, Y. H. (2023). The efficacy of applying the Interpersonal Effectiveness skills of dialectical behavior therapy into communication skills workshop for clinical nurses. *Heliyon*, 9(3), e14066. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14066>
- Xumet, J. E. H., Hernández, A. M. G., Fernández-González, J., & González, C. M. M. (2024). Exploring Levels of Empathy and Assertiveness in Final Year Physiotherapy Students During Clinical Placements. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-64148-8>
- Zhang, Y., Cao, H., Zhang, W., & Wang, Y. (2023). How Digital Skills Influence on Digital Participation in China? The Mediating Roles of Online Interpersonal Communication and Online Immersion. *SAGE Open*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440231218786>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

